

**Realitas Keimanan Manusia: Tantangan dan Dinamika dalam
Masyarakat Modern**



Oleh :
2215016135 - Taufan Ali

**Program Studi Sistem Informasi
Fakultas Sains dan Teknologi Terapan
Universitas Ahmad Dahlan
Tahun 2023/2024**

I. Pendahuluan

Pada era modern seperti sekarang ini, banyak masyarakat dari berbagai golongan agama, ras, suku, dan budaya yang mengalami penurunan moral. Jika melihat pada fenomena pelaku klitih yang pernah marak di Daerah Istimewa Yogyakarta, fenomena tersebut dapat terjadi karena kurangnya rasa empati, moral, serta etika oleh pelaku sehingga dengan sadar membacok manusia yang tidak bersalah. Tak hanya itu, kurangnya pengawasan orang tua dan bebasnya pergaulan remaja juga menjadi salah satu penyebab pelaku klitih melakukan klitih. Dilansir dari atomenulis.com, ada 6 penyebab terjadinya penurunan moral dan etika pada remaja dewasa. Salah satunya ialah faktor kurangnya pengawasan dari orang tua dan juga pemahaman mengedepankan materialis tanpa mengimbangi dengan pemahaman spiritual yang lebih mendalam.

Tidak hanya fenomena klitih, kian marak trend tiktok yang dilakukan orang-orang israel dengan tujuan mengolok-olok warga palestina yang kehilangan rumah, orang-orang yang dicintai, fasilitas-fasilitas publik, dan lain-lain. Dengan mengenakan hijab dan wajah rias seperti terkena debu-debu reruntuhan bangunan, mereka mengolok-olok warga palestina korban perang. Bahkan ada beberapa yang memberikan tutorial bagaimana cara berdandan menyerupai korban perang di Palestina. Yang lebih menyedihkan lagi, trend ini diramaikan oleh berbagai kalangan usia di sana. Hal tersebut merupakan tindakan yang tidak bermoral, tidak beretika dan tidak berperikemanusiaan. Bagaimana bisa seseorang menertawakan manusia lain yang sedang terkena musibah. Fenomena ini menunjukkan bahwa terjadinya penurunan moral tidak hanya terjadi pada remaja. Tidak sedikit anak-anak dan orang dewasa yang mengalami penurunan moral dan etika.

Yang lebih menyedihkan lagi, masih banyak orang yang mengaku sebagai orang islam yang masih acuh tak acuh pada masalah yang terjadi di palestina. Adapun banyak juga yang mengaku netral terhadap peristiwa tersebut. Menurut hemat saya, bersikap netral terhadap sebuah peperangan sama saja tidak peduli dengan korban peperangan dan secara tidak langsung mendukung penyerangan dan pembantaian yang dilakukan oleh pelaku.

Di Indonesia sendiri yang jika dilansir dari detik.com merupakan negara dengan pemeluk Islam terbanyak di dunia, juga merupakan salah satu negara dengan jumlah pemain judi online yang diperkirakan mencapai 2.7 juta(dilansir dari detik.com). Data ini terlihat kontras dengan pernyataan bahwa Indonesia merupakan negara dengan pemeluk Islam terbanyak di dunia. Fenomena ini bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam yang menolak perjudian karena dapat merangsang perilaku malas, mudah tersinggung, dan marah.

Ketidakpedulian terhadap isu-isu global, seperti konflik Palestina, juga merupakan bagian dari tantangan terhadap keimanan di masyarakat modern. Banyak individu yang mengaku sebagai orang Islam namun bersikap netral terhadap peristiwa tersebut, tanpa menyadari bahwa sikap netral dalam sebuah peperangan adalah bentuk ketidakpedulian terhadap korban dan bisa dianggap sebagai bentuk dukungan tak langsung terhadap penyerangan dan pembantaian.

Oleh karena itu, sebagai umat muslim yang hidup dalam era modern sekarang. Kita harus meningkatkan keimanan agar tidak mengikuti degradasi moral dan juga hal-hal negatif lainnya yang banyak terjadi pada era modern seperti sekarang ini. Dengan menjaga dan menguatkan keimanan, kita tentunya akan membatasi dan memisahkan diri kita dari hal-hal buruk seperti degradasi moral yang sedang terjadi.

II. Pembahasan

Menurut KBBI keimanan berarti keyakinan atau bisa juga diartikan sebagai ketetapan hati ataupun keteguhan hati. Adapun jika melihat pada arti Q.S. Al-Hujurat 15, Orang yang beriman adalah orang yang percaya kepada-NYA dan juga Rasul-NYA serta bersedia mengorbankan harta dan jiwa mereka dalam berjuang di jalan-NYA. Seiring dengan perkembangan zaman, kita telah menjadi saksi bagi berbagai fenomena yang menunjukkan penurunan moral dan etika, serta bagaimana keimanan menjadi landasan yang kuat dalam menghadapinya.

1. Penurunan Moral dan Etika di Era Modern

Seperti yang telah saya berikan contohnya pada bab pembahasan, banyak golongan masyarakat yang mengalami penurunan moral dan etika. Seperti fenomena klitih yang baru baru ini ramai dibicarakan masyarakat, para remaja baru gede kehilangan rasa empati mereka terhadap korban yang mereka bacok. Tak hanya remaja, penurunan moral juga terjadi pada hampir semua golongan usia. Jika melihat pada sosial media twitter, banyak orang yang mengaku netral terhadap tindakan israel yang merugikan banyak masyarakat palestina. Hilang rasa kepedulian mereka mereka yang mengaku netral dengan peristiwa tersebut.

2. Keimanan sebagai Akar Moral

Jika diibaratkan sebuah pohon, maka keimanan adalah bagian akar dari sebuah pohon. Semakin dalam dan besar sebuah akar maka semakin kuat pula pohon tersebut. Pohon beringin yang kokoh dengan akar yang dalam bisa diibaratkan sebagai simbol keimanan yang teguh. Demikian juga dalam konteks masyarakat modern yang dihadapi oleh berbagai tantangan moral, keimanan yang kuat adalah landasan yang mendasar untuk menghadapinya. Dengan keyakinan yang kuat kepada Allah, Rasul-Nya, dan kemauan untuk berjuang di jalan-Nya, individu dan masyarakat dapat membangun dasar moral yang kuat, seperti akar yang kuat pada pohon beringin. Inilah yang nantinya akan membantu mereka mengatasi tantangan-tantangan yang dapat menghancurkan moral dan etika.

3. Keimanan sebagai Dasar Menghadapi Tantangan Moral

Keimanan yang teguh adalah landasan yang mendasar untuk menghadapi tantangan-tantangan moral dalam masyarakat modern. Ketika individu dan masyarakat memiliki keyakinan yang kuat kepada Allah dan semangat untuk berjuang di jalan-Nya, mereka dapat membangun dasar moral yang kuat, seperti akar yang kuat pada pohon beringin. Ini adalah pondasi yang akan membantu mereka mengatasi tantangan-tantangan moral yang mungkin mengancam untuk menghancurkan etika dan moral.

4. Memperkuat Keimanan dalam Masyarakat Modern

Dengan menjaga dan memperkuat keimanan, masyarakat modern akan dapat menghadapi tantangan moral yang muncul dengan lebih teguh, sehingga membangun fondasi yang kuat untuk moral dan etika yang kokoh. Semua hal ini akan membantu menciptakan masyarakat yang lebih baik dan lebih etis dalam era modern yang penuh dengan tantangan moral.

III. Kesimpulan

Bab pendahuluan telah membawa kita ke dalam pemahaman mendalam tentang penurunan moral dan etika yang terjadi di era modern. Fenomena seperti pelaku klitih, tren TikTok yang merendahkan martabat manusia, serta ketidakpedulian terhadap isu-isu global, semuanya merupakan tantangan serius bagi masyarakat modern dalam menjaga moral dan etika yang kuat.

Namun, melalui pemahaman tentang makna keimanan, kita telah menemukan bahwa keimanan merupakan akar moral yang kuat. Dengan keyakinan yang kokoh kepada Allah, Rasul-Nya, dan semangat untuk berjuang di jalan-Nya, masyarakat dapat membangun dasar moral yang tidak mudah goyah, seperti akar yang kuat pada pohon beringin. Memperkuat keimanan dalam masyarakat modern adalah kunci untuk menghadapi tantangan-tantangan moral. Dengan menjaga dan memperkuat keimanan, masyarakat dapat menghadapi penurunan moral dengan teguh, membangun fondasi moral yang kokoh, dan menciptakan masyarakat yang lebih baik dan lebih etis.

IV. Daftar Pustaka

Basahona, A. (2020). Faktor Penyebab Menurunnya Moral Remaja. Diakses pada tanggal 2 November 2023, dari

<https://www.atomenulis.com/2020/11/faktor-penyebab-menurunnya-moral-remaja.html>

Setya, D. (2023, 10 Agustus). Deretan Negara Penganut Islam Terbanyak di Dunia: Indonesia Nomor Satu. Detik.com. Diakses pada 2 November 2023, dari

<https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6869142/deretan-negara-penganut-islam-terbanyak-di-dunia-indonesia-nomor-satu>

Fadilah, I. (2023, 6 Oktober). 2,7 Juta Warga RI Main Judi Online, Perputaran Uang Tembus Rp 190 Triliun. Detik.com. Diakses pada 2 November 2023, dari

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6968424/2-7-juta-warga-ri-main-judi-online-perputaran-uang-tembus-rp-190-triliun>